

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses yang memerlukan waktu lama atau jangka panjang yang dapat mengubah seluruh aspek kehidupan masyarakat baik secara sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada pada suatu daerah tertentu.

Pembangunan merupakan suatu kegiatan mengadakan sebuah objek bangunan pada suatu daerah yang mempunyai suatu fungsi untuk kedepannya. Pembangunan menjelaskan proses dan usaha untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya infrastruktur masyarakat dan sebagainya.

Pembangunan dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif, dampak positif yang ditimbulkan yaitu semakin membaiknya kondisi yang sudah ada, sedangkan dampak yang memburuknya kondisi yang telah ada sebelumnya (ekonomi, sosial, budaya, infrastruktur) bahkan dapat merusak sumber daya alam dan lingkungan. Salah satu pembangunan yang dapat mengatasi masalah lingkungan yaitu pembangunan suatu waduk.¹

Besar kecilnya dan positif negatifnya dampak yang ditimbulkan dari pembangunan sebuah waduk tergantung dari proses pembangunan dan seberapa jauh proyek tersebut dapat mencapai target yang telah ditentukan. Bila proyek tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang ada maka dampak yang ditimbulkan

¹Erfandy Yoga Prarasta dan Parfi Khadiyanto, *Dampak Proses Pembangunan Waduk Jatibarang Terhadap Kondisi Lingkungan di Kecamatan Mijen dan Kecamatan Gunungpati Semarang*, Universitas Diponegoro, Jurnal Ruang Volume 2 Nomor 2 Tahun 2014, h. 112.

dari pembangunan waduk akan memberikan dampak positif yang besar yaitu dapat mengatasi masalah terkait dengan perairan dan fungsi waduk dapat maksimal, sedangkan proyek tersebut tidak berjalan sesuai rencana atau target yang ditetapkan atau terbelengkalai maka dampak negatif yang ditimbulkan juga besar diantaranya lahan yang digunakan hanya menjadi lahan kosong tidak berfungsi.

Perubahan ke arah perbaikan memerlukan pengerahan segala budi daya manusia untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan. Dengan sendirinya, pembangunan merupakan proses penalaran dalam rangka menciptakan kebudayaan dan peradaban manusia. Pembangunan tidak dapat berhenti atau dihentikan karena manusia hidup selalu dipenuhi oleh suasana perubahan. Inti pembangunan bukan hanya terjadinya perubahan struktur fisik atau material, melainkan juga menyangkut perubahan sikap masyarakat. Pembangunan harus mampu membawa umat manusia melampaui pengutamaan aspek-aspek materi dari kehidupannya sehari-hari. Pembangunan mempunyai pengertian yang sangat luas. Secara sederhana, pembangunan adalah perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya.²

Tujuan pembangunan waduk adalah untuk menahan dan menyimpan air dan melepaskan kembali sesuai dengan keperluan. Maka salah satu strategi yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan di Sumedang khususnya adalah membangun waduk. Dalam rangka pembangunan waduk tersebut, pemerintah mensosialisasikan berbagai keunggulan dan kelebihan pembangunan waduk dalam menumbuhkan kesejahteraan masyarakat.

Sasaran utama pembangunan adalah untuk mencapai masyarakat adil dan makmur serta meningkatkan taraf hidup rakyat. Untuk mencapai sasaran tersebut adalah salah satunya pemerintah membangun sebuah proyek raksasa yaitu

²Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2016, h. 5.

pembangunan Waduk Jatigede. Dengan proses yang sangat panjang, sehingga dapat menimbulkan berbagai permasalahan terutama masalah dampak yang akan diakibatkan oleh pembangunan tersebut.

Pada hakikatnya pembangunan waduk lebih menjanjikan keuntungan. Pembangunan waduk ini merupakan proses pembuatan kolam besar tempat menyimpan air sediaan untuk berbagai kebutuhan. Waduk dapat terjadi secara alami maupun dibuat manusia. Waduk buatan dibangun dengan cara membuat bendungan, lalu diiri air sampai waduk tersebut penuh. Mereka yang tinggal di wilayah-wilayah yang tersentuh pembangunan seperti yang dialami oleh masyarakat Desa Ciranggem akibat pembangunan Waduk Jatigede akan dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari sehingga mereka pun harus melakukan perubahan-perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan lingkungannya.

Area genangan Waduk Jatigede meliputi 28 desa pada 5 Kecamatan di Kabupaten Sumedang, yaitu Kecamatan Darmaraja, Kecamatan Wado, Kecamatan Jatigede, Kecamatan Jatinunggal dan Kecamatan Cisitu. Di samping itu, Waduk Jatigede ini diperuntukan sebagai penyedia air khususnya areal pertanian dan yang bersifat strategisnya seperti pembangkit tenaga listrik, sarana budidaya, perikanan air tawar dan pariwisata. Untuk sistem irigasi Waduk Jatigede difungsikan sebagai pusat pengairan ini rentangnya sekitar 90.000 Ha sepenuhnya mengandalkan pasokan airnya dari sungai Cimanuk, sehingga pada musim kemarau selalu mengalami deposit air irigasi yang mengakibatkan kekeringan.³

Salah satu yang terkena dampak dalam pembangunan Waduk Jatigede ini adalah Desa Ciranggem Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Desa

³https://id.m.wikipedia.org/wiki/waduk_jatigede diakses pada tanggal 6 Maret 2019 pada pukul 13:26 WIB

Ciranggem ini merupakan desa yang rata-rata bermata pencaharian sebagai petani dan unggul dalam menanam padi dan bercocok tanam seperti tembakau, kacang tanah, jagung dan lain sebagainya. Tetapi semenjak pembangunan waduk ini sudah jadi dibendung maka sawah yang dimiliki oleh masyarakat pun hilang tenggelam. Sebelumnya pemerintah sudah membeli sawah penduduk dengan harga yang sangat tinggi dan juga berbeda-beda sesuai dengan jumlah luas tanah yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Setiap masyarakat selama hidupnya pasti mengalami perubahan. Perubahan bagi masyarakat yang bersangkutan maupun bagi orang luar yang menelaahnya, dapat berupa perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok. Ada pula perubahan-perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Perubahan-perubahan pada masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.⁴

Adanya pembangunan Waduk Jatigede akan terjadinya perubahan pada masyarakat Desa Ciranggem dalam bermata pencaharian khususnya, karena yang tadinya kebanyakan sebagai petani namun sekarang ini sebagian masyarakatnya ada yang pergi ke kota-kota besar untuk mencari pekerjaan untuk kebutuhan keluarganya. Tetapi ada juga yang sebagian masyarakatnya lagi beralih profesinya sebagai pemancing ikan di waduk tersebut, kemudian hasil tangkapannya bisa dijual lagi.

Kehilangan dan berubahnya mata pencaharian masyarakat. Mata pencaharian masyarakat OTD (Orang Terkena Dampak) Waduk Jatigede pada

⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013. h. 259.

umumnya adalah petani sawah serta sebagian masyarakat memiliki usaha peternakan, sejak pembangunan Waduk Jatigede mulai dibendung lahan pertanian sebagian besar tidak dapat difungsikan lagi karena sumber mata air ada yang tertutup sehingga lahan mengalami kekeringan, sedangkan di daerah genangan sudah mulai ditinggalkan oleh masyarakatnya dan berpindah tempat

Perubahan pola hidup masyarakat atau kebiasaanya. Pola hidup masyarakat Desa Cirangem yang dilakukan atau kebiasaan untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dalam sehari-hari yaitu dari pertanian, perkebunan, perdagangan dan lain sebagainya. Perubahan tingkat pendapatan. Terkait dengan adanya perubahan mata pencaharian petani mengalami kerugian khususnya produksi padi, masyarakat warga Desa Cirangem yang tadinya penghasilan dari hasil panen banyak namun sekarang berkurang tidak seperti dulu lagi.

Perubahan-perubahan dalam masyarakat biasanya ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan hidup individu didalamnya. Manusia membutuhkan kebutuhan yang bersifat manusiawi dan hayati. Kebutuhan manusiawi ditunjukkan untuk meningkatkan martabat dan status mereka, serta berkaitan juga dengan pendidikan, pekerjaan, kebudayaan, agama dan juga ekonomi yang ada di tengah-tengah kehidupan dalam bermasyarakat.

Dalam teorinya, Soerjono Soekanto menyatakan bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan

keseimbangan masyarakat, seperti misalnya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan.⁵

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti tertarik dan ingin melakukan penelitian lebih jauh lagi mengenai pentingnya masalah tersebut untuk diteliti dan dikembangkan, maka masalahnya akan diteliti dalam bentuk penelitian, yang akan dituangkan dalam judul: **DAMPAK PEMBANGUNAN WADUK JATIGEDE TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL**(*Penelitian di Desa Ciranggem Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang*).

1.2 Identifikasi Masalah

Pembangunan Waduk Jatigede merupakan strategi pemerintah untuk mengatasi kekeringan di musim kemarau dan banjir di musim penghujan, Waduk Jatigede ini diharapkan dapat berfungsi sebagai penyedia air yang baku khususnya untuk areal pertanian yang merupakan salah satu penyediaan padi regional dan nasional.

Pembangunan proyek Waduk Jatigede ini menurut rencananya akan diperuntukan sebagai: Irigasi 90.000 Ha area layanan di wilayah utara yaitu bagian wilayah Majalengka, Cirebon, dan Indramayu, Pembangkit Listrik Tenaga Air 110 Mega Watt, Pengendali banjir, Perikanan, Suplai air baku 3.500 it/dtk, dan untuk daerah wisata.⁶

1. Pembangunan mempunyai pengertian yang sangat luas. Secara sederhana, pembangunan adalah perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih maju

⁵*Ibid.*, h. 263

⁶ Ela Nurlela, *Dampak Pembangunan Waduk Jatigede Terhadap Masyarakat Calon Genang Desa Lewihideung Kabupaten Sumedang*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Bandung, 2012, h. 61

dari sebelumnya. Maka salah satu strategi yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan di Sumedang khususnya adalah membangun Waduk Jatigede. Pembangunan waduk ini merupakan proses pembuatan kolam besar tempat menyimpan air sediaan untuk berbagai kebutuhan.

2. Mereka yang tinggal di wilayah-wilayah yang tersentuh pembangunan Waduk Jatigede seperti yang dialami oleh masyarakat Desa Ciranggem Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang akibat pembangunan Waduk Jatigede akan dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari sehingga mereka pun harus melakukan perubahan-perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan lingkungannya.
3. Terkait dengan adanya perubahan mata pencaharian petani mengalami kerugian khususnya produksi padi, masyarakat warga Desa Ciranggem yang tadinya penghasilan dari hasil panen banyak namun sekarang berkurang tidak seperti dulu lagi. Perubahan-perubahan dalam masyarakat biasanya ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan hidup individu didalamnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penulisan proposal penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pembangunan Waduk Jatigede di Desa Ciranggem?
2. Bagaimana Perubahan Sosial yang terjadi di masyarakat Desa Ciranggem?
3. Bagaimana Dampak Pembangunan Waduk Jatigede terhadap Perubahan Sosial di Desa Ciranggem tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pembangunan Waduk Jatigede di Desa Ciranggem.
2. Untuk mengetahui Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Ciranggem.
3. Untuk mengetahui Dampak Pembangunan Waduk Jatigede terhadap Perubahan Sosial yang sudah terjadi di Desa Ciranggem.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis:

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan penulis yang diperoleh selama duduk dibangku kuliah. Serta untuk kemajuan di bidang pendidikan mengenai Sosiologi Pembangunan dan sebagai sumbangsih pengetahuan dalam memahami realita dampak pembangunan waduk terhadap masyarakat.

2. Kegunaan Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi masyarakat dan pemerintah mengenai positif dan negatif Pembangunan Waduk terhadap masyarakat, sehingga pemerintah setidaknya dapat

mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, juga sebagai bahan rujukan para mahasiswa yang membutuhkan data dalam meneliti masalah tersebut.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pembangunan merupakan suatu proses yang berdimensi jamak (multidimensional, mencakup perubahan orientasi dan organisasi dari sistem sosial, ekonomi, politik dan budaya. Pembangunan masyarakat desa diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga mereka mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah secara bersama.⁷

Pembangunan waduk merupakan pembangunan infrastruktur yang berpotensi besar pada terjadinya konflik pertanahan karena harus memindahkan manusia dalam jumlah besar (Dicky Rahmawan mengutip dari bukunya Goulet, 2005). Lebih lanjut, besarnya potensi konflik pertanahan dalam pembangunan waduk karena tanah memiliki nilai secara mendasar dalam kehidupan manusia terkait dengan ruang, terkait ekspresi manusia, hingga sumber daya yang erat kaitannya dengan kemampuan bertahan hidup dan kemakmuran (Dicky Rahmawan mengutip dari bukunya Kolers, 2009). Oleh sebab itu, besarnya potensi konflik pembangunan waduk sangat krusial terhadap warga sekitar lokasi pembangunan waduk.⁸

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk melaksanakan pembangunan. Namun dalam tujuan pembangunan atau waduk ini adalah untuk menahan dan menyimpan air dan melepaskannya kembali sesuai dengan keperluannya. Maka salah satu strategi yang dilakukan oleh pemerintah dalam pembangunan di Sumedang khususnya adalah membangun waduk. Dalam rangka pembangunan waduk tersebut, pemerintah mensosialisasikan berbagai keunggulan pembangunan waduk dalam menumbuhkan kesejahteraan masyarakat.

⁷Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015, h. 219

⁸Dicky Rahmawan, *Pola Eskalasi Konflik Pembangunan Infrastruktur: Studi Kasus Pembangunan Waduk Jatigede Kabupaten Sumedang*, MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi, 2016, h. 194. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2018 pukul 15:39 WIB.

Pembangunan masyarakat merupakan bagian dari strategi dan program Pembangunan Kesejahteraan Sosial (PKS), yang menekankan pada suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.⁹

Pada dasarnya setiap masyarakat dalam hidupnya akan mengalami perubahan. Perubahan dalam masyarakat merupakan suatu proses yang terus-menerus, akan tetapi perubahan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama, ada masyarakat yang mengalaminya lebih cepat dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Perubahan-perubahan itu akan dapat diketahui apabila dilakukan perbandingan, dengan menelaah keadaan suatu masyarakat pada waktu tertentu dan kemudian membandingkan dengan keadaan masyarakat itu pada masa yang lalu.¹⁰

Perubahan-perubahan dalam masyarakat merupakan sebuah usaha yang sudah seharusnya dilakukan, baik oleh pemerintah maupun masyarakatnya sendiri untuk memperbaiki keadaan mereka. Adanya perubahan dalam masyarakat tersebut tentu saja bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Masyarakat mempunyai peranan langsung dalam hadirnya pembangunan dan sekaligus merasakan akibat dari langkah pembangunan karena mereka adalah subjek sekaligus objek dari pembangunan.

Mereka yang tinggal di wilayah-wilayah yang tersentuh pembangunan seperti yang dialami oleh masyarakat Desa Ciranggem akibat pembangunan Waduk Jatigede akan dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak dapat

⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, PT Refika Aditama, Bandung, 2014, h. 1

¹⁰ Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial*, Rajawali Press, Jakarta, 1984, h. 133

dihindari sehingga mereka pun harus melakukan perubahan-perubahan untuk menyesuaikan dengan perkembangan lingkungannya. Perubahan seperti itu berpengaruh terhadap perilaku masyarakat tersebut.

Perubahan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu adalah perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat Desa Ciranggem khususnya. Mulai dari tahap prakonstruksi sampai tahap pascakonstruksi pembangunan waduk jatigede ini diantaranya: berubahnya sistem mata pencaharian, kesempatan kerja dan berusaha, perubahan tingkat pendapatan, perubahan pola hidup atau kebiasaan, dan sikap persepsi negatif masyarakat.

Menurut Durkheim, dengan perspektif struktural fungsional menyatakan bahwa struktur yang pertama kali berubah adalah struktur penduduk. Perubahan ini akan menyeret perubahan lain. Pada awalnya memang selalu bertolak dari kondisi yang seimbang. Tetapi proses waktu yang berkembang menjadikan populasi jumlah penduduk meningkat pesat. Terjadi perubahan penduduk, yaitu tingkat kepadatan penduduk dan menjadikan kondisi yang tidak seimbang.¹¹

Suatu perubahan dikatakan berpengaruh besar jika perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan pada struktur kemasyarakatan, hubungan kerja, sistem mata pencaharian, dan stratifikasi masyarakat. Pada perubahan ini memberi pengaruh secara besar-besaran terhadap jumlah kepadatan penduduk di wilayah industri dan mengakibatkan adanya perubahan mata pencaharian. Dengan berkurangnya ruang yang memisahkan segmen sosial, maka kepadatan masyarakat akan meningkat. Karena itu faktor utama penyebab pertumbuhan pembagian kerja adalah meningkatnya kepadatan masyarakat.

¹¹Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 2*, PT Gramedia, Jakarta, 1986, h. 185

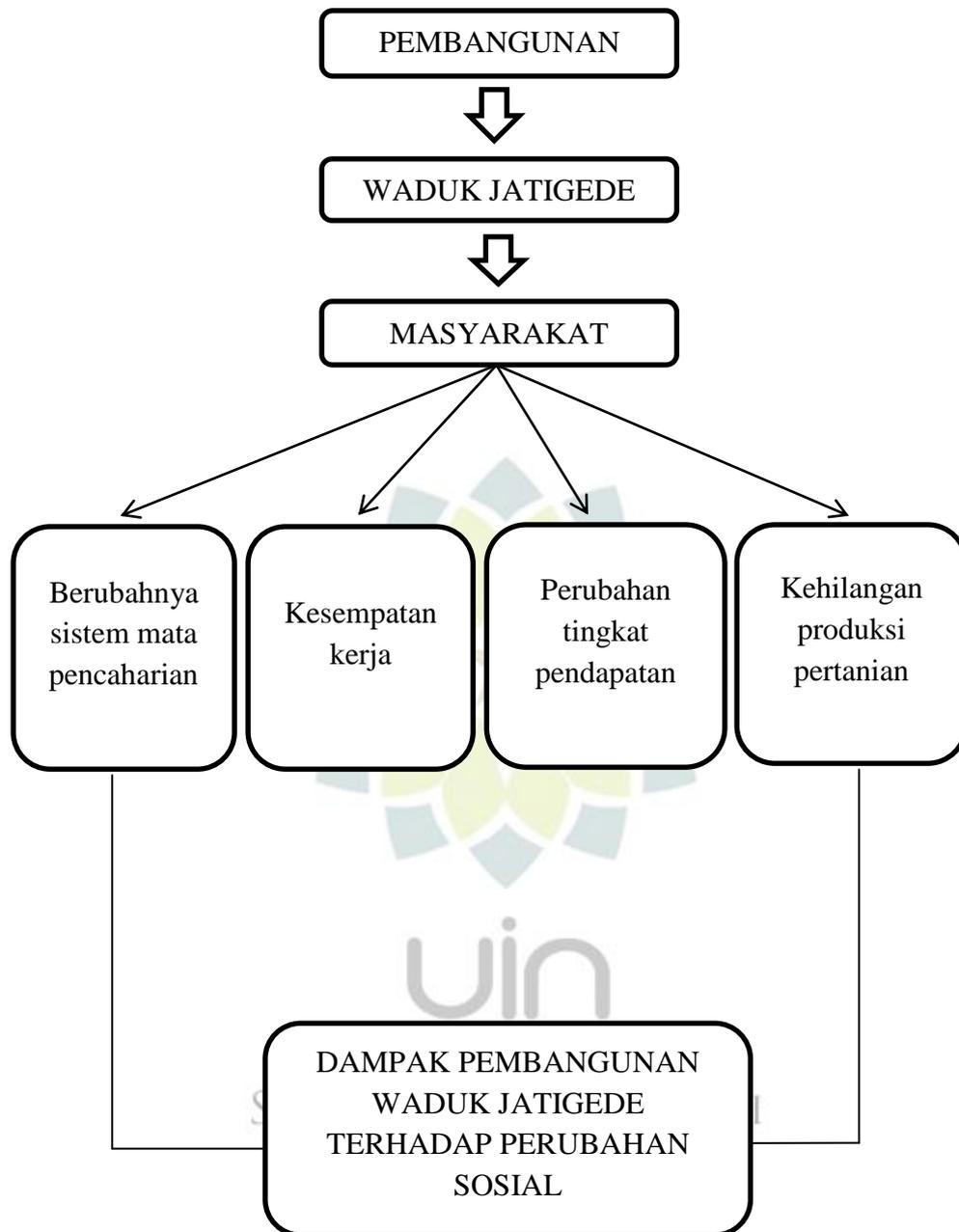
Adanya perubahan sosial yang terjadi di masyarakat akibat pembangunan waduk jatigede, maka menimbulkan konflik. Dahrendrof mengakui terdapat perbedaan di antara mereka yang memiliki sedikit dan banyak kekuasaan. Perbedaan dominasi itu dapat terjadi secara drastis. Tetapi pada dasarnya tetap terdapat dua kelas sosial yaitu, mereka yang berkuasa dan yang dikuasai.

Analisisnya Dahrendrof menganggap bahwa secara empiris, pertentangan kelompok mungkin paling mudah dianalisis bila dilihat sebagai pertentangan mengenai legitimasi hubungan-hubungan kekuasaan.¹²

Seperti yang telah dikatakan Dahrendrof, dalam pembangunan waduk jatigede tersebut terdapat dua kelas sosial, dimana yang berkuasa itu adalah pihak pemerintah dan pihak pembangunan Waduk Jatigede, serta yang dikuasai adalah pihak masyarakat Desa Ciranggem yang akan menerima dampak-dampak yang akan diakibatkan oleh pembangunan tersebut.



¹²*Ibid.*



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran